

(13)

**PEMETAAN STRUKTUR PASAR DAN POLA DISTRIBUSI
KOMODITAS STRATEGIS PENYUMBANG INFLASI DAERAH
SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KEBIJAKAN PENGENDALIAN
HARGA KOMODITAS DAERAH**

LAPORAN HASIL PENELITIAN



Oleh :

**DR. DWI WULANDARI SE, MM
NIP : 198101052005012004**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI M A L A N G
2011**

3.2.1. Metode Survey	34
3.3 Jenis dan Sumber Data	35
BAB IV PROFIL PEREKONOMIAN DAN INFLASI DI MALANG	
4.1 Perkembangan Perekonomian Malang	37
4.2 Karakteristik dan Perilaku Inflasi IHK di Kota Malang	40
4.3 Pembentukan Tim Pengendali Inflasi Daerah	45
BAB V HASIL ANALISA	
5.1 Profil Responden	47
5.2 Hasil Survey	49
5.2.1. Petani	49
5.2.2. Komoditas Cabe Rawit	51
5.2.3. Komoditas Cabe Merah	54
5.2.4. Komoditas Bawang Merah	58
5.2.5. Komoditas Bawang Putih	61
5.2.6. Komoditas Beras	64
5.2.7. Peternak Ayam dan Telur	67
5.2.8. Komoditas Daging Ayam	68
5.2.9. Komoditas Telur Ayam	71
5.2.10. Produsen Gula Pasir	73
5.2.11. Pedagang Gula Pasir	75
5.2.12. Struktur Pasar	76
5.3 Analisa Hasil Survey	80
5.3.1. Komoditas	80
5.3.2. Struktur Pasar	122
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Simpulan	125
6.2 Saran	125
 Daftar Pustaka	 127

ABSTRAK

Untuk memahami inflasi dari sisi supply akan menjadi penting ketika harga di tingkat konsumen sangat terkait dengan harga yang ditentukan oleh produsen dan pedagang. Penentuan harga oleh produsen, pedagang besar dan pedagang kecil dipengaruhi oleh perilaku ekonomi yang sangat berhubungan dengan struktur pasarnya. Disamping itu, harga di tingkat konsumen juga dipengaruhi oleh pola distribusi suatu barang. Ancaman terhadap pola distribusi akan berdampak besar terhadap ketersediaan/kelangkaan barang yang pada gilirannya akan dapat mempengaruhi tingkat harga. Oleh karena itu, sebagai bagian dari upaya pengendalian harga komoditas daerah Malang, perlu dilakukan identifikasi terhadap perilaku produsen pedagang besar, pedagang kecil dalam pembentukan harga dan pola distribusi barang di daerah, terutama terhadap komoditas penyumbang inflasi utama di daerah Malang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey terhadap 240 responden dari 8 komoditas yang terdiri dari cabe rawit, cabe merah, bawang merah, bawang putih, beras, gula, daging ayam dan telur ayam yang meliputi 5 produsen atau petani, 10 pedagang besar, dan 15 pedagang kecil per komoditas. Selain itu digunakan juga metode kuantitatif yaitu *Herfindal Hirshcheman Index*, *Concentration Ratio* dan *Minimum Efficiency Scale*

Hasil penelitian menunjukkan struktur pasar dari komoditas cabe rawit, cabe merah, bawang merah, bawang putih, beras, daging ayam, dan telur ayam dapat kita kategorikan sebagai pasar persaingan sempurna, melihat jumlah perusahaannya yang besar, sifat produk yang standar atau homogen, tidak adanya hambatan masuk dan tidak adanya kontrol terhadap harga. Sedangkan struktur pasar bagi industri gula adalah oligopoli karena jumlah perusahaan yang sedikit, sifat produk yang standar, hambatan masuk yang tinggi, dan kontrol

terhadap harga bersifat sedang Pola distribusi biaya dan hambatan distribusi komoditas strategis penyumbang inflasi daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda yaitu dilihat dari sisi pedagang kecil dan dari pedagang besar Perilaku produsen, distributor dan pengecer dalam mekanisme pembentukan harga barang strategis penyumbang inflasi di daerah cenderung menyesuaikan dengan kondisi pasokan pada saat pasokan normal, banyak ataupun pada saat terjadi kelangkaan. Implikasi struktur pasar dan pola distribusi komoditas strategis penyumbang inflasi daerah terhadap kebijakan pengendalian harganya di daerah yaitu kebijakan pemerintah menyesuaikan kondisi pasar.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Rata-rata inflasi nasional dalam kurun waktu 25 tahun terakhir sebesar 11% (termasuk periode krisis 1997/1998) atau 8% dengan mengeluarkan periode krisis menunjukkan bahwa penurunan inflasi di Indonesia berjalan dengan sangat lambat. Beberapa penelitian mengenai persistensi inflasi di Indonesia, antara lain oleh Alamsyah (2008) dan Yanuarti (2007) membuktikan bahwa inflasi nasional masih sangat persisten. Beriahannya angka inflasi tersebut merupakan indikasi permasalahan dalam memahami fenomena inflasi dalam negeri dan menciptakan tantangan tersendiri dalam upaya pengendalian inflasi di Indonesia. Inflasi yang tinggi tersebut berdampak negatif terhadap kinerja perekonomian karena akan mengurangi daya beli masyarakat. Lebih lanjut, inflasi yang tinggi juga menjadi disinsentif bagi upaya percepatan kinerja perekonomian yang telah dan sedang dilakukan oleh pemerintah.

Dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pengendalian inflasi, informasi yang akurat mengenai karakteristik inflasi di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sangat diperlukan. Upaya memahami inflasi dari sisi supply menjadi relevan karena harga di tingkat konsumen sangat terkait dengan harga yang ditentukan oleh produsen dan pedagang. Pembentukan harga oleh produsen dan pedagang dipengaruhi oleh perilaku perusahaan yang sangat berhubungan dengan struktur pasarnya. Disamping itu, harga di tingkat konsumen juga dipengaruhi oleh pola distribusi suatu barang. Ancaman terhadap pola distribusi akan berdampak besar terhadap ketersediaan/kelangkaan barang yang pada gilirannya akan dapat mempengaruhi tingkat harga. Oleh karena itu, sebagai bagian dari upaya pengendalian harga komoditas daerah, perlu

dilakukan identifikasi terhadap perilaku produsen, pedagang besar, pedagang eceran dalam pembentukan harga dan pola distribusi barang di daerah, terutama terhadap komoditas penyumbang inflasi utama di daerah.

Pengendalian harga komoditas menuntut adanya pemahaman tentang jalur dan perilaku distribusi dari komoditasnya serta struktur pasar dalam memperdagangkannya agar secara cepat dapat dilakukan suatu bentuk pengendalian harga untuk mencegah tidak terjadi peningkatan harga yang cukup tinggi yang mampu memperlambat laju perekonomian daerah.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari masalah-masalah tersebut, maka dalam penelitian ini rumusan masalah yang dibahas yaitu

1. Bagaimanakah struktur pasar komoditas strategis penyumbang inflasi daerah Malang?
2. Bagaimanakah pola distribusi biaya dan hambatan distribusi komoditas strategis penyumbang inflasi daerah Malang?
3. Bagaimanakah perilaku produsen, distributor dan pengecer dalam mekanisme pembentukan harga barang strategis penyumbang inflasi di daerah Malang?
4. Bagaimanakah implikasi struktur pasar dan pola distribusi komoditas strategis penyumbang inflasi daerah terhadap kebijakan pengendalian harganya di daerah Malang?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi struktur pasar komoditas strategis penyumbang inflasi daerah Malang.
2. Mengidentifikasi pola distribusi, termasuk biaya dan hambatan distribusi komoditas strategis penyumbang inflasi daerah Malang.
3. Mengetahui perilaku produsen, distributor dan pengecer dalam mekanisme pembentukan harga barang strategis penyumbang inflasi di daerah Malang.
4. Mengetahui implikasi struktur pasar dan pola distribusi komoditas strategis penyumbang inflasi daerah terhadap kebijakan pengendalian harganya di daerah Malang

1.4 ALUR PENELITIAN

Alur penelitian ini terbatas pada pengkajian pengendalian inflasi, informasi yang akurat mengenai karakteristik inflasi di Malang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sangat diperlukan. Upaya memahami inflasi dari sisi supply menjadi relevan karena harga di tingkat konsumen sangat terkait dengan harga yang ditentukan oleh produsen dan pedagang. Pembentukan harga oleh produsen dan pedagang dipengaruhi oleh perilaku perusahaan yang sangat berhubungan dengan struktur pasarnya, yaitu petani, pedagang besar, serta pedagang eceran. Disamping itu harga di tingkat konsumen juga dipengaruhi oleh pola distribusi suatu barang. Ancaman terhadap pola distribusi akan berdampak besar terhadap ketersediaan/kelangkaan barang yang pada gilirannya akan dapat mempengaruhi tingkat harga. Oleh karena itu, sebagai bagian dari upaya pengendalian harga komoditas daerah, perlu dilakukan identifikasi terhadap perilaku produsen, pedagang besar, pedagang eceran dalam pembentukan harga dan pola distribusi barang di daerah, terutama terhadap komoditas penyumbang inflasi utama di daerah Malang.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada:

- a) Pangsa pasar perusahaan tertentu pada komoditi dimaksud
- b) Konsentrasi pasar (kombinasi dari pangsa pasar beberapa pemain utama);
- c) *Barrier to entry*, faktor eksogen dan endogen yang menyulitkan pesaing masuk kedalam pasar.